

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Suatu penelitian tentu memerlukan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *assosiatif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹ Dalam penelitian ini obyek yang akan diamati yaitu pengaruh kepemimpinan kharismatik pondok pesantren dan prilaku orang tua terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini penulis lakukan dalam rangka pengujian hipotesis akan diperoleh hubungan antara variabel yang sedang penulis teliti.² Pendekatan ini mempermudah dalam menghitung data-data dari pengaruh pengasuh pondok pesantren dan orang tua terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, , 2004), 32.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 80.

pada penelitian ini adalah pondok pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak. Menurut Suharsini Arikunto, jika jumlah populasi atau subyek penelitian lebih dari 100 orang, maka sampelnya dapat diambil sekitar 10-15% atau 20-25%.⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak, yaitu 200 santri.

2. Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling*. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang.⁵ Karena menggunakan teknik sampel, maka yang terlibat dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak. Jumlah populasi yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 200 santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak. Salah satu rumus yang sering digunakan adalah rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis yang diinginkan (presentasi kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel populasi sebesar 10%).

Dan untuk mencari besarnya minimal dalam penelitian ini, maka data yang tersedia dapat dihitung dengan rumus Slovin di atas. Perhitungannya adalah:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 200 / (1 + (200 \times 0,10^2))$$

$$n = 200 / (1 + (200 \times 0,01))$$

$$n = 200 / (1 + 2)$$

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 120.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 85.

$$n = 200 / 3$$

$n = 66.7$ dibulatkan menjadi 67.

Berdasarkan hasil dari rumus diatas supaya sampel nantinya lebih mewakili dari populasi maka menggunakan sebanyak 67santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik ini diambil karena populasinya homogen.

C. Variabel dan Indikator

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.⁶Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, terdiri dari duavariabel bebas (*independent*) (X), yaitu kepemimpinan kharismatik pondok pesantren sebagaivariabel bebas pertama (X1), dan perilaku orang tua sebagai variabel bebaskedua /(X2), dan satu variabel terikat (*dependent*) (Y) yaitu kedisiplinan santri.

1. Variabel kepemimpinan kharismatikpondok pesantren dengan indikator :
 - a) Menyampaikan sebuah visi yang menarik
 - b) Menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif saat mencapai visi itu
 - c) Mengambil resiko pribadi dan membuat pengorbanan diri untuk mencapai visi itu
 - d) Menyampaikan harapan yangt tinggi
 - e) Pembuatan model peran dari perilaku yang konsisten dari visi tersebut
 - f) Mengelola kesan pengikut akan pemimpin
2. Variabel prilaku orang tua
 - a) Membimbing anak dalam belajar al-Qur'an
 - b) Mencukupi kebutuhan belajar anak
 - c) Memotivasi anak dalam belajar membaca al-Qur'an

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,

- d) Memberi teladan kepada anak dalam belajar membaca al-Qur'an
- 3. Variabel kedisiplinan siswa
 - a) Taat padaperaturan
 - b) Sikap dan perilaku
 - c) Tanggungjawabdisiplin waktu

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁷ Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Penulis menyebarkan kuesioner yang berupa angket kepada santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan⁹ yang mana manfaatnya akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dan juga dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi mengenai korelasi antara pengasuh pondok pesantren dan

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, 135.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 9.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dengan R & D*, . 70.

orang tua terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak.

E. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁰ Selain data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi, peneliti juga menggunakan angket untuk mencari dan mengetahui kebenaran serta kevalidan data tentang “Pengaruh kepemimpinan kharismatik Pondok Pesantren dan perilaku Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2019/2020”. Angket yang disebarakan kepada responden ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini.

Pada tiap item mempunyai empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan penilaian sikap pada tipe skala Likert.¹¹ dengan diberi nilai pada masing-masing jawaban, yaitu :

1. Untuk alternatif jawaban 4 berarti selalu
2. Untuk alternatif jawaban 3 berarti sering
3. Untuk alternatif jawaban 2 berarti kadang-kadang
4. Untuk alternatif jawaban 1 berarti tidak pernah

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dengan R & D*, 148.

¹¹Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Lihat dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*,(Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 134.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

Variabel Peneliti an	Indikator	No. Item Instrum en
Kepemimpinan kharismatik pondok pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan sebuah visi yang menarik 2. Menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif saat mencapai visi itu 3. Mengambil resiko pribadi dan membuat pengorbanan diri untuk mencapai visi itu 4. Menyampaikan harapan yang tinggi 5. Pembuatan model peran dari perilaku yang konsisten dari visi tersebut 6. Mengelola kesan pengikut akan pemimpin 	<p>1, 2 , 3 4,5, 6 7, 8,9 10, 11, 12 13, 14 15</p>
Prilaku Orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas membaca dalam seminggu 2. Membimbing anak dalam belajar al-Qur'an 3. Mencukupi kebutuhan belajar anak 4. Memotivasi anak dalam belajar membaca al-Qur'an 5. Memberi teladan kepada anak dalam 	<p>1, 2, 3,4, 5 6, 7,8, 9 10, 11,12 13,14 15</p>

	belajar membaca al-Qur'an	
Kedisiplinan santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat padaperaturan 2. Sikap dan perilaku 3. Tanggung jawab disiplin waktu 	1, 2, 3,4,5, 6 7, 8,9,10, 11, 12 13, 14,15.

F. Uji Asumsi Klasik

Melanjutkan ke tahap analisis data harus melakukan uji prasarat. Uji prasarat analisis data yang dilakukan tersebut adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data, berbentuk distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui distritribusi data frekuensi masing-masing variabel dalam penelitian normal atau tidak, maka dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan melihat hasil bagian baris *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp Sig* kurang dari atau sama dengan 0,05 makadata berdistribusi normal, jika *Asymp Sig* lebih dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.¹²

2. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen. Maka uji multikolinearitas dipakai jika hanya ada dua variabel bebas. Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi

¹² Ali Muhson, *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 35.

yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dari besaran VIF (*variance inflation factor*). Kriterianya adalah jika nilai VIF tersebut kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.¹³

3. Uji Homoskedastisitas

Persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Homoskedastisitas dalam penelitian ini dengan *spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kharismatik pondok pesantren (X_1) dan perilaku orang tua (X_2) terhadap kedisiplinan santri (Y). Adapun persamaan regresi berganda dicari dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kedisiplinan santri

X_1 = Kepemimpinan kharismatik pondok pesantren

X_2 = Perilaku orang tua

a = Nilai Intercept (konstanta)

¹³Ali Muhson, *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*, 41.

b_1 = Koefisien regresi kepemimpinan kharismatik pondok pesantren dengan perilaku orang tua

b_2 = Koefisien regresi perilaku orang tua dengan kedisiplinan santri

e = Faktor eror/ faktor lain diluar penelitian

a. Uji-t (parsial)

Uji-t (parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁴

Analisis parsial (uji-t) ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara parsial atau individual dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti kepemimpinan kharismatik pondok pesantrendan perilaku orang tua secara parsial atau individual mempengaruhi kedisiplinan santri.

2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang berarti kepemimpinan kharismatik pondok pesantrendan perilaku orang tuasecara parsial atau individual tidak mempengaruhi kedisiplinan santri.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini apakah adanya kepemimpinan kharismatik pondok pesantrendan perilaku orang tua terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut :

¹⁴Ali Muhson, *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*, 74.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a
 - 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Apabila kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:
- a.) Taraf signifikan = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
 - b.) Derajat kebebasan (degree of freedom) $df = n-k$
 - c.) F_{tabel} yang nilainya dari daftar tabel distribusi F
2. Menghitung koefisien determinasi (R^2)
- Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.¹⁵

¹⁵Ali Muhson, *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*, 97.